

SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING-STOPPING*, *DRIBBLING*, *HEADING*, *SHOOTING* SEPAK BOLA PADA SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-16 TAHUN DI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2021

Fandi Eko Wijaryanto

Email: fandieko1314@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the level of basic soccer technical skills of students at the Football School (SSB) in Banjarnegara Regency. The researcher used a quantitative descriptive approach with a survey method. The study population amounted to 5 SSB. The sample technique in this study used a total sampling technique, there were 94 SSB students. To find out the level of basic soccer technical skills, a direct test must be carried out on SSB students. The tests carried out included passing and stopping, heading, dribbling, shooting. The results showed that: The level of dribbling skills was sufficient considering the highest frequency in the good category with 37 people or 39%. The level of passing-stopping skill is lacking with consideration of the highest frequency in the less category with 38 people or 40%. The level of shooting skill is good with consideration of the highest frequency in the good category with 33 people or 35%. The level of heading skill is sufficient with consideration of the highest frequency in the sufficient category with 30 students or 32%. The conclusions of this study are: the basic Passing-Stopping, Dribbling, Heading level of SSB football in Banjarnegara Regency is good with details of sufficient dribbling skill level, less passing-stopping skill level, good shooting skill level and sufficient heading skill level and suggestions in this study are expected students to be more active in practicing in order to increase the level of basic technical skills of playing football and it is hoped that the coach can pay attention and provide variations of exercises to increase the level of basic technical skills of playing football.

Keywords: *Survey, passing and stopping, heading, dribbling, shooting.*

Abstrak

Untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 5 SSB. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* terdapat 94 siswa SSB. Untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola, harus dilakukan *test* secara langsung pada siswa SSB. Adapun *test* yang dilakukan meliputi *passing and stopping, heading, dribbling, shooting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat keterampilan *dribble* cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori baik dengan 37 orang atau 39 %. Tingkat keterampilan *passing-stopping* kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori kurang dengan 38 orang atau 40%. Tingkat keterampilan *shooting* baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori baik dengan 33 orang atau 35%. Tingkat keterampilan *heading* cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori cukup dengan 30 siswa atau 32 %. Simpulan penelitian ini adalah : tingkat keterampilan *Passing-Stopping, Dribbling, Heading, Shooting* sepak bola SSB di Kabupaten Banjarnegara baik dengan rincian tingkat keterampilan *dribble* cukup, tingkat keterampilan *passing-stopping* kurang, tingkat keterampilan *shooting* baik dan tingkat keterampilan *heading* cukup dan saran dalam penelitian ini diharapkan siswa agar lebih giat dalam berlatih guna meningkatkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola serta diharapkan pelatih dapat memperhatikan dan memberikan variasi latihan guna meningkatkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola.

Kata kunci: *Survei, passing and stopping, heading, dribbling, shooting.*

PENDAHULUAN

Menurut Cholik Mutohir (*On Line*) dalam (Bangun, 2016). “olah raga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila”.

Sepak bola dapat dimainkan oleh siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga ini tidak memandang gender dalam hal permainannya, hal ini ditunjukkan dalam perkembangan sepak bola saat ini yang banyak melahirkan atlet-atlet sepak bola wanita yang cukup handal, dan juga tim-tim sepak bola wanita profesional di seluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia (Misbahuddin & Winarno, 2020).

Keterampilan bermain sepak bola merupakan perpaduan keterampilan beberapa gerakan yang dilakukan dengan waktu hampir bersamaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Gerakan tersebut merupakan gerakan teknik-teknik dasar dalam sepak bola baik pergerakan dengan bola seperti mengiring, menendang, dan menangkap bola maupun tanpa bola seperti berlari dan mencari ruang. Selain itu mengoper juga bagian penting dalam keterampilan bermain sepak bola, karena mengoper merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar siswa. Sedangkan keterampilan melindungi bola dalam permainan sepak bola yaitu teknik lanjutan untuk menggiring bola, melindungi bola adalah menempatkan tubuh diantara bola dan lawan yang mencoba merebut bola yang kita kuasai. Keterampilan bermain sepak bola sangatlah kompleks, selain keterampilan teknik-teknik dasar juga harus dikuasai keterampilan pendukung seperti kemampuan fisik, kecepatan, keterampilan membaca permainan, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi permainan dan membaca ruang (Setiyanto, 2019).

Menurut Hermawan dan Soni dalam (Wibowo, 2014),”kemampuan dasar adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan

pertumbuhannya. Kemampuan dasar bermain sepak bola terdiri atas mengoper, menggiring, menendang, dan menyundul. Pengetahuan tentang teknik dasar sepak bola tersebut penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepak bola, mampu mengembangkan bakat-bakat dalam bermain sepak bola, mengerti arti pentingnya belajar kemampuan dasar bermain sepak bola, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta membentuk watak dan sifat seseorang pada saat permainan berlangsung”.

Dari uraian diatas, meskipun berbeda secara redaksi namun esensinya tetaplah sama, bahwa hal utama yang perlu diperhatikan adalah memberikan wadah untuk mengembangkan *skill* olahraga bagi anak muda demi terciptanya atlet-atlet berkualitas. Meski banyak muncul SSB di Indonesia, tak banyak SSB yang dapat menyediakan latihan usia muda berkualitas. Anak-anak berlatih dengan banyak bergerak dan pelatih lebih banyak memberikan *game* yang tujuannya agar anak tidak bosan tanpa mementingkan latihan mendasar dari bermain sepak bola yaitu teknik dasar yang baik.

Pembinaan sepak bola usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pesepak bola berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan serta dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada usia dewasa bisa menjadi pemain yang handal diajang nasional dan internasional. Anak-anak didik terkadang tidak diberi pemahaman tentang apa yang harus dilakukan setelah menuntaskan pendidikan di Sekolah Sepak bola (SSB). Bakat dan kemampuan seorang pemain sering terabaikan karena pelatih atau sebuah klub lebih memperhatikan pemain senior. Seharusnya ada pemerataan dalam pembinaan anak-anak sesuai kelompok umur. Harus disiapkan wadah kompetisi yang diatur secara reguler untuk mengukur kemampuan mereka.

Di Banjarnegara terdapat 10 SSB namun hanya 5 SSB yang masih aktif, sehingga peneliti melakukan observasi di 5 SSB tersebut, diantaranya SSB Urang Jaya Merden, SSB Gumiwang Muda, SSB ABOCA Kandangwangi, SSB Pawana Wanayasa, dan SSB RAKATA Rakitan dengan melakukan pengamatan saat kegiatan latihan berlangsung dan melakukan wawancara kepada pengurus dan pelatih SSB. Beberapa SSB melakukan latihan yang biasa yaitu teknik dasar bola tanpa

variasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah model latihan tersebut menjadi lebih menarik untuk dilakukan. Latihan dilakukan tanpa memperhatikan teknik dasar dengan baik dan pelatih hanya memaksimalkan waktu latihan untuk *game* situasional saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik tes, dan pengumpulan informasi atau data. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Handoko, 2020), bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan atau status, fenomena (gejala) dan menemukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah di tentukan. Peneliti dalam hal ini berusaha untuk memaparkan atau memberikan gambaran suatu keadaan keterampilan teknik dasar siswa sepak bola (SSB) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan "*one-shot-method*".

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan terhadap siswa SSB yang di survei dengan menggunakan subjek uji coba siswa SSB KU 14-16 di Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah subyek sekala besar sebanyak 94 siswa SSB.

Menurut Sugiyono dalam (Handoko, 2020), 'Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik dasar sepak bola menggunakan tes yang mudah dipahami oleh tester, karena tesnya dimulai dari yang sedang ke yang berat'.

Menurut Sukmadinata dalam (Handoko, 2020) 'Pada penelitian deskriptif kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan apa yang ada dalam penelitian tersebut dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data yang berkaitan dengan Survei Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Pada

Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) KU 14-16 Tahun Di Kabupaten Banjarnegara menggunakan 4 (empat) item tes yaitu *passing-stopping*, *heading*, *dribbling*, *shooting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keterampilan *Dribble*

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh data deskriptif statistik pemain diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 12,19, nilai *median* 12,29 nilai sum atau jumlah 1146,06, skor tercepat 15,22, skor terlambat 9,35 dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 1,33. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan normatif untuk mengkategorikan tingkat keterampilan teknik dasar *dribble* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Banjarnegara, berikut hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pengkategorian keterampilan *dribble*

No	Interval	frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$14,19 > x$	9	10%	Baik Sekali
2	$12,86 > x < 14,19$	19	20%	Baik
3	$11,53 > x < 12,86$	37	39%	Cukup
4	$10,20 > x < 11,53$	23	24%	Kurang
5	$x < 10,20$	6	6%	Kurang Sekali
Jumlah		94	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar *dribble* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara yang berkategori baik sekali 9 siswa atau 10 % , baik 19 siswa atau 20 % , cukup 37 siswa atau 39 % , kurang terdapat 23 siswa atau 24 % dan kategori kurang sekali 6 siswa atau 6 % . Tingkat keterampilan teknik dasar *dribble* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun

di Kabupaten Banjarnegara adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori baik dengan 37 orang atau 39 %.

2. Tingkat Keterampilan *Passing-stopping*

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh data deskriptif statistik pemain diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 10,06, nilai *median* 10, nilai *sum* atau jumlah 946, skor maksimal 14, skor minimal 7 dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 1,49 . Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan normatif untuk mengkategorikan tingkat keterampilan teknik dasar *passing-stopping* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara, berikut hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pengkategorian keterampilan *passing-stopping*

No	Interval	frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$12,30 > x$	17	18%	Baik Sekali
2	$10,81 > x < 12,30$	18	19%	Baik
3	$9,32 > x < 10,81$	20	21%	Cukup
4	$7,83 > x < 9,32$	38	40%	Kurang
5	$x < 7,83$	1	1%	Kurang Sekali
Jumlah		94	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar *passing-stopping* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB)) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara yang berkategori baik sekali 17 siswa atau 18 % , baik 18 siswa atau 19 % , cukup 20 siswa atau 21 % , kurang terdapat 38 siswa atau 40 % dan kategori kurang sekali 1 siswa atau 1 % . Tingkat keterampilan teknik dasar *passing-stopping* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB)) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori baik dengan 22 orang atau 44 % .

3. Tingkat Keterampilan *Shooting*

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh data deskriptif statistik pemain diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 2,02, nilai *median* 2, nilai sum atau jumlah 190, skor maksimal 3, skor minimal 1 dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 0,83 Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan normatif untuk mengkategorikan tingkat keterampilan teknik dasar *shooting* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB)) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara, berikut hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pengkategorian keterampilan *shooting*

No	Interval	frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$3,27 > x$	0	0%	Baik Sekali
2	$2,44 > x < 3,27$	33	35%	Baik
3	$1,61 > x < 2,44$	30	32%	Cukup
4	$0,78 > x < 1,61$	31	33%	Kurang
5	$x < 0,78$	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		94	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar *shooting* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara yang berkategori baik sekali 0 siswa atau 0 % , baik 33 siswa atau 35 % , cukup 30 siswa atau 32 % , kurang terdapat 31 siswa atau 33 % dan kategori kurang sekali 0 siswa atau 0 % . Tingkat keterampilan teknik dasar *shooting* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori baik dengan 33 orang atau 35 % .

4. Tingkat Keterampilan *Heading*

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh data deskriptif statistik pemain diperoleh nilai *mean* atau rata-rata 20, nilai *median* 20, nilai sum atau jumlah 1844, skor maksimal 29, skor minimal 10 dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 3,75. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan normatif untuk mengkategorikan tingkat keterampilan teknik dasar *heading* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara, berikut hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pengkategorian keterampilan *heading*

No	Interval	frekuensi i	Persentase %	Kategori
1	$25,63 > x$	5	5%	Baik Sekali
2	$21,88 > x < 25,63$	24	26%	Baik
3	$18,13 > x < 21,88$	30	32%	Cukup
4	$14,38 > x < 18,13$	28	30%	Kurang
5	$x < 14,38$	7	7%	Kurang Sekali
Jumlah		94	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar *heading* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara yang berkategori baik sekali 5 siswa atau 5 %, baik 24 siswa atau 26 %, cukup 30 siswa atau 32 %, kurang terdapat 28 siswa atau 30 % dan kategori kurang sekali 7 siswa atau 7 %. Tingkat keterampilan teknik dasar *heading* sepak bola siswa pada Sekolah Sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori cukup dengan 30 siswa atau 32 %.

Kemampuan teknik dasar dalam sepak bola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepak bola secara

efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang, *heading* dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain sepak bola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan mengenai survei tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa SSB KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan mengenai survei tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah sepak bola (SSB) KU 14-16 tahun di Kabupaten Banjarnegara baik dengan rincian tingkat keterampilan *dribble* cukup, tingkat keterampilan *passing* dan *stopping* kurang, tingkat keterampilan *shooting* baik, dan tingkat keterampilan *heading* cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemain agar lebih giat dalam berlatih guna meningkatkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola
2. Bagi pelatih diharapkan dapat memperhatikan dan memberikan variasi latihan guna meningkatkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah subyek penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar dan dengan latihan yang lebih bervariasi lagi.